

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu secara sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya dalam mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan serta kemajuan teknologi. Pendidikan memberikan kemungkinan pada siswa untuk memperoleh kesempatan, harapan, dan pengetahuan agar hidup secara lebih baik. Besarnya kesempatan dan harapan sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang ditempuh. Pendidikan juga dapat menjadi kekuatan untuk melakukan perubahan agar sebuah kondisi menjadi lebih baik. Pendidikan yang berkualitas tentunya melibatkan siswa untuk aktif belajar dan mengarahkan terbentuknya nilai – nilai yang dibutuhkan oleh siswa dalam menempuh kehidupan. Tujuan pendidikan adalah untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani anak didik. Pertumbuhan jasmani yang dimaksud dalam tujuan pendidikan adalah apabila batas pertumbuhan fisik maksimal yang bisa dicapai oleh seorang anak. Sementara kedewasaan rohani dalam tujuan pendidikan berarti mempunyai seorang anak untuk menolong dirinya sendiri ketika mengalami permasalahan dan mampu bertanggung jawab atas semua perbuatannya.

Sekolah adalah dimana proses belajar mengajar dilaksanakan, sehingga pembelajaran yang terjadi di sekolah melibatkan dua subjek yaitu guru dan siswa. Tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah mengelolah pembelajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien dan positif. Guru juga sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedangkan siswa sebagai yang mengalami dan

terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran. Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMK (2006), SMK memiliki tujuan untuk : 1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, 2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompotensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, 3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, 4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.

SMK Negeri 2 Binjai merupakan lembaga pendidikan formal yang salah satunya memiliki jurusan bidang teknik bangunan. Bidang teknik bangunan ini terbagi menjadi Teknik Konstruksi Batu Beton, dari berbagai program keahlian yang ada dibidang Teknik Bangunan, penelitian yang akan dilakukan khusus pada program keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton, pada mata pelajaran pembesian. Pekerjaan pembesian sangat penting dipelajari karena sebagai titik awal dalam mendapatkan hasil belajar yang baik. Kompetensi yang harus dikuasai siswa pada mata pelajaran pekerjaan pembesian yaitu jenis – jenis peralatan yang dipakai untuk pekerjaan pembesian dan cara – cara melakukan pembesian. Siswa akan mampu menggunakan alat – alat, sampai membuat gambar proyeksi dan perspektif apabila menguasai pelajaran pekerjaan pembesian. Untuk dapat

mempelajari mata pelajaran lainnya pengetahuan pekerjaan pembesian sangat perlu, karena mata pelajaran Pekerjaan Pembesian ini diajarkan dengan harapan dapat memberikan pengetahuan kepada siswa sebagai modal nantinya untuk bekerja pada perusahaan konsultan bangunan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 2 Binjai, di dapatkan bahwa nilai mata pelajaran Pembesian kurang optimal yang dapat dilihat dari daftar nilai ulangan harian siswa selama satu tahun terakhir, diperoleh nilai ulangan harian siswa seperti terlihat pada Tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1 : Data Hasil Belajar Pembesian Dalam 1 Tahun Terakhir Kelas XII Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton SMK Negeri 2 Binjai

Tahun Ajaran	Nilai	Jlh Siswa	Persentase %	Keterangan
2017/ 2018	<70	11	40	Tidak Kompeten
	71-79	7	20	Cukup Kompeten
	80-89	8	25	Kompeten
	90-100	4	15	sangat Kompeten
Jumlah		30	100	
Tahun Ajaran	Nilai	Jlh Siswa	Persentase %	Keterangan
2017 / 2018	<70	10	40	Tidak Kompeten
	71-79	5	20	Cukup Kompeten
	80-89	8	35	Kompeten
	90-100	3	5	sangat Kompeten
Jumlah		26	100	

Sumber : Nilai ulangan Pembesian Kelas XII SMK Negeri 2 Binjai

Dari data hasil observasi yang telah dilakukan bahwa hasil belajar dari mata pelajaran pekerjaan pembesian tidak kompeten, tidak kompetennya hasil belajar yang didapatkan para peserta didik dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yang berupa faktor eksternal dan faktor internal. Pengaruh faktor eksternal berupa

bagaimana sarana dan prasana sekolah dalam memfasilitasi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan, tidak hanya sekolah, guru juga sangat penting dalam menunjang hasil belajar siswa pada mata pelajaran pembesian. Terdapat beberapa faktor eksternal yang juga sangat mempengaruhi siswa dalam menentukan hasil belajar siswa tersebut seperti peranan orang tua, kehidupan sehari-hari siswa tersebut sangat berpengaruh. Tidak hanya faktor eksternal, faktor internal juga memiliki peranan dalam menunjang hasil belajar siswa tersebut apakah siswa tersebut memiliki kemauan atau bakat dalam bidang mata pelajaran pembesian tersebut.

Data hasil observasi menunjukkan kurang mampuan siswa memperoleh hasil belajar sesuai dengan sasaran pembelajaran yang dirumuskan guru dalam setiap pengajaran pada proses belajar mengajar di sekolah. Sistem pembelajaran yang dimaksud kurang mempengaruhi hasil belajar yaitu model yang dilakukan oleh guru bidang studi masih bersifat konvensional dimana pembelajaran menggunakan ceramah dan tanya jawab sehingga pembelajaran masih berorientasi kepada guru, dalam hal ini proses belajar mengajar belum menekankan keaktifan dan partisipasi siswa. Oleh sebab itu, siswa hanya menerima apa yang disajikan oleh guru sehingga siswa tidak termotivasi untuk berperan aktif dalam belajar. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan guru. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru merupakan kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan dan bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, serta menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di kelas dan di ruang praktik. Untuk menunjang kegiatan tersebut maka perlu dikembangkan

model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melihat dari hasil belajar pekerjaan pembesian yang kurang baik sehingga dimungkinkan bahwa penyebabnya adalah kurangnya pemilihan model pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengubah model pembelajaran melalui penelitian menggunakan model pembelajaran dengan model *Project Based Learning* pada pembelajaran praktik melalui kegiatan kerja siswa. Dalam hal ini, siswa akan dapat menguasai kerja secara optimal.

Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based learning*) jika disesuaikan dengan materi pokok dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga pada mata pelajaran pekerjaan pembesian dengan harapan dapat mencapai indikator keberhasilan

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar ini yaitu sikap siswa yang kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik dipaksa untuk mengingat berbagai informasi tanpa dituntut memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, hal ini juga didukung oleh perilaku guru yang kurang kreatif dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa. Guru lebih menekankan kepada siswa untuk mengingat agar siswa dapat menjawab soal ulangan, tanpa melihat secara nyata manfaat materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, proses pendidikan tidak diarahkan membentuk manusia cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup, serta tidak diarahkan untuk membentuk manusia kreatif dan inovatif. Pembelajaran yang berpusat pada guru sudah sewajarnya diubah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Jika siswa dilatih maka siswa itu akan

mampu melakukannya dengan baik dan siswa itu mempunyai kemampuan mengumpulkan informasi yang relevan, menganalisis informasi dan menyadari betapa perlunya meneliti kembali hasil yang telah diperolehnya. Pembelajaran Berbasis proyek adalah proses pembelajaran yang berpusat kepada siswa memberikan kebebasan untuk menghasilkan perubahan dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran berbasis proyek juga menuntut peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PEKERJAAN PEMBESIAN KELAS XII TKBB 2 BIDANG KEAHLIAN TEKNIK KONSTRUKSI BATU DAN BETON SMK NEGERI 2 BINJAI”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan diatas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Hasil belajar Pembesian siswa kelas XII Teknik Konstruksi Batu Beton SMK N. 2 Binjai belum mencapai hasil yang memuaskan.
2. Model pembelajaran yang digunakan belum efektif sehingga hasil belajar siswa tidak memuaskan.
3. Pembelajaran dalam kelas siswa masih terpusat kepada guru sebagai pemberi materi pembelajaran.

4. Model pembelajaran berbasis proyek belum digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pembesian

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini peneliti membatasi masalah pada beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini, dilakukan pada siswa kelas XII TKBB 2 Tahun Ajaran 2017/2018 pada mata pelajaran pekerjaan pembesian di SMK Negeri 2 Binjai.
2. Model pembelajaran yang dilakukan adalah model *Project Based Learning* pada kompetensi dasar 2 yaitu melaksanakan pekerjaan persiapan pemasangan tulangan secara keterampilan untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Menggunakan materi pekerjaan pembesian pada pembuatan balok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran *PjBL* dengan model konvensional pada pekerjaan Pembesian pada siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Binjai ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah dan perumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui hasil belajar siswa kelas XII TKBB 2 SMK Negeri 2 Binjai sesuai yang di harapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.
2. Mengetahui hasil belajar siswa kelas XII TKBB 2 SMK Negeri 2 Binjai sesuai yang di harapkan dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional.
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas XII TKBB 2 antara model pembelajaran PjBL dengan model konvensional pada pekerjaan pembesian pada siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Binjai

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan atau literatur ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian bagi para insan akademik yang sedang mempelajari Model *PjBL*, khususnya mengenai hasil belajar pekerjaan pembesian.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi peserta Didik

Metode pembelajaran yang dikembangkan ini berharap siswa mampu menerima materi dengan baik dan menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pembesian.

b. Bagi Guru

Menambah wawasan guru untuk menerapkan model pembelajaran Berbasis Proyek, khususnya bagi guru Pembesian lebih terampil dalam menggunakan metode belajar dan juga sebagai umpan balik untuk mengetahui upaya peningkatan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan meningkatkan kualitas akademik peserta didik khususnya pada pelajaran pekerjaan Pembesian.

